

Pengadaan Hewan Kurban di Dusun Sebatang Hargotirto Kokap Kulon Progo sebagai Bentuk Pemerataan dan Keadilan Sosial

Nur Fajar Rejeki, Muhammad Afnan Fatahudin, Muhammad Thariq Al Bariqi, Rizky Adi Sanjaya, Indah Khoirul Mutakin, Nurlita Dewi Safitri*, Prihatin Novitasari, Rahmi Mardiaty,
Septiana Vina Anggraini, Sri Hariati

KKN Angkatan 96 Kelompok 55 UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: ds.nurlita@gmail.com*

Abstrak. Salah satu dusun yang menjadi lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga adalah Dusun Sebatang yang terletak di Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Di sana mahasiswa KKN dituntut untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di Dusun Sebatang. Salah satu dari masalah tersebut adalah sulitnya pengadaan hewan kurban, ditambah dengan distribusi daging kurban yang tidak merata ke warga Sebatang yang berjumlah 217 KK. Oleh sebab itu, mahasiswa KKN di Dusun Sebatang memutuskan untuk membuat program Pengadaan Hewan Kurban di Dusun Sebatang. Program ini bertujuan agar pembagian daging kurban dapat merata ke seluruh warga Sebatang. Lebih jauh, untuk mewujudkan pemerataan dan keadilan sosial melalui pembagian daging kurban yang merata. Metode yang digunakan adalah pengajuan proposal kepada perusahaan, organisasi kemasyarakatan, dan masjid-masjid besar yang setiap tahunnya menerima hewan kurban dalam jumlah besar. Dari proposal-proposal yang telah diajukan, berhasil didapatkan kambing berjumlah lima ekor, sapi satu ekor, serta tambahan daging kurban sebanyak 60 kg. Selanjutnya hewan kurban yang telah didapatkan, diserahkan ke tempat-tempat ibadah di Dusun Sebatang. dua ekor kambing dan satu ekor sapi ke Masjid Fatkhul Jannah, dua ekor kambing ke Masjid At Taqwa, dan satu ekor kambing ke Musholla Al Hidayah. Dengan pengadaan hewan kurban ini, diharapkan pembagian hewan kurban dapat merata ke seluruh warga Sebatang sehingga akan terwujud pemerataan dan keadilan sosial bagi seluruh warga Sebatang.

Kata kunci: kurban, kambing, sapi, keadilan sosial

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada dasarnya merupakan wujud nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat serta ajang pelatihan dalam mentransformasikan keilmuan yang telah diperoleh dari lembaga kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai kegiatan pendidikan dan penelitian, melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan masyarakat dengan permasalahannya yang begitu kompleks.

Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat mentransformasikan keilmuannya baik itu ilmu yang berbasis teknologi, sosial keagamaan, seni dan keilmuan lainnya yang itu sangat dibutuhkan dalam memecahkan *problem-problem* yang ada pada masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa peserta KKN baik itu secara kelompok maupun individu dalam melakukan penelitian harus dapat mengamati dengan cermat apa saja yang selama ini menjadi permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat membantu dan berkontribusi penuh dalam membahas apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Problem tahunan Dusun Sebatang yang menarik untuk dibahas dalam artikel ini adalah pengadaan hewan di Dusun Sebatang Hargotirto Kokap Kulonprogo sebagai bentuk pemerataan dan keadilan

sosial. Kegiatan ini dijadikan mahasiswa peserta KKN sebagai salah satu program kerja unggulan setelah mendapatkan berbagai masukan dari tokoh-tokoh Dusun Sebatang. Setiap hari raya Idul Adha Dusun Sebatang sering kekurangan daging karena jumlah hewan yang disembelih memang sedikit. Pembagian jatah daging hewan qurban yang disembelih pada hari raya Idul Adha ini sering tak seimbang dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) di Dusun Sebatang ini yang mencapai 217 KK. Melihat fenomena yang terjadi, mendorong mahasiswa untuk berusaha melakukan pengadaan hewan qurban dengan bekerja sama dengan berbagai pihak baik itu dari lembaga/instansi atau masjid-masjid sentral yang berada di wilayah jogja kota dan sekitarnya. Alhamdulillah, setelah diupayakan untuk pengadaan hewan qurban dengan cara menyebar proposal permohonan hewan qurban ke berbagai lembaga dan masjid-masjid di Sleman, Bantul, Kota Jogja dan sekitarnya menuai hasil yang sangat baik.

Secara geografis letak Dusun Sebatang bisa dikatakan sebagai daerah terpencil dengan medan geografis tanah yang *notabenenya* berupa perbukitan dan jurang-jurang yang cukup curam juga jalan yang terbilang ekstrim. Secara perekonomian mendengar cerita dari tokoh masyarakat bahwa dusun ini pernah masuk kategori dusun termiskin di Indonesia bahkan di dunia.

Melihat fenomena yang terjadi kami melihat kurangnya pemerataan hewan qurban antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Kami menjadikan

Dusun Sebatang ini sebagai *sample* perbandingan dengan masyarakat kota. Maka dari itu kami tertarik untuk mengangkat tema Pengadaan Hewan Qurban di Dusun Sebatang Hargotirto Kokap Kulonprogo sebagai Bentuk Pemerataan dan Keadilan Sosial.

1. Tujuan Pelaksanaan Pengadaan Hewan Qurban

Tujuan pelaksanaan program ini adalah agar masyarakat Dusun Sebatang mendapatkan pembagian daging hewan qurban secara merata. Sehingga momen Idul Adha dapat begitu terasa bagi warga masyarakat Dusun Sebatang.

2. Pengertian dan Hukum Qurban

Qurban berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata : *qaruba* – *yaqrabu* – *qurban wa qurbaanan*. Artinya, “dekat” atau “mendekatkan diri”, mendekati atau menghampiri. Menurut istilah, qurban adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendekati diri kepada Allah baik berupa hewan sembelihan maupun. Dengan niat ibadah guna mendekati diri kepada Allah swt. Hewan yang digunakan untuk qurban adalah binatang ternak, seperti kambing, sapi, dan unta.

Dalam bahasa Arab, hewan kurban disebut juga dengan istilah *udh-hiyah* atau *adh-dhahiyah*, dengan bentuk jamaknya *al adhaahi*. Kata ini diambil dari kata *dhuha*, yaitu waktu matahari mulai tegak yang disyariatkan untuk melakukan penyembelihan kurban, yakni kira-kira pukul 07.00 – 10.00. *Udh-hiyah* adalah hewan kurban (unta, sapi, dan kambing) yang disembelih pada hari raya Qurban dan hari-hari tasyriq sebagai *taqarrub* (pendekatan diri) kepada Allah (Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah XIII/155; Al Jabari, 1994).

Ibadah qurban hukumnya sunnah muakkad, artinya sunnah yang sangat dianjurkan bagi orang yang sudah mampu. Sebagaimana firman Allah swt:

“Sesungguhnya Kami telah memberi kepadanya nikmat yang banyak. Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah.” (Al-Kausar:1-2)

“Dan bagi tiap-tiap umat Telah kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang Telah direzkan Allah kepada mereka, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, Karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).”

Dan Dalam hadits dinyatakan, dari Abu Hurairah r.a. berkata, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ، فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّاتَنَا) رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَابْنُ مَاجَهَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، لَكِنْ رَجَّحَ الْأَيْمَةَ غَيْرَهُ وَقَفَّه ُ

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa mempunyai kemudahan untuk berkurban, namun ia belum berkurban, maka janganlah sekali-kali ia mendekati tempat sholat

kami." Riwayat Ahmad dan Ibnu Majah. Hadits shahih menurut Hakim. Hadits mauquf menurut para imam hadits selainnya.

3. Ketentuan Hewan Qurban

Yang dimaksud dengan hewan qurban tersebut adalah binatang ternak yang dipelihara dan dikonsumsi dagingnya, misalnya unta, sapi, kerbau, kambing, atau domba. Binatang yang sah untuk menjadi qurban, ialah yang tidak mempunyai cacat seperti; pincang, sangat kurus, sakit, terpotong telinganya, dll. Dikatakan syah, jika binatang tersebut memenuhi syarat-syarat binatang/hewan yang telah ditetapkan syariat. Adapun syarat-syarat binatang/hewan untuk dijadikan qurban adalah:

- Cukup umurnya
- Domba sekurang-kurangnya berumur satu tahun;
- Kambing, sekurang-kurangnya berumur dua tahun;
- Unta sekurang-kurangnya berumur empat tahun dan masuk tahun kelima;
- Sapi, sekurang-kurangnya berumur dua tahun dan masuk tahun ketiga.

وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَا تَذْبَحُوا إِلَّا مِسْنَةً، إِلَّا أَنْ يَعْسَرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوا جِدْعَةً مِنَ الضَّئَانِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Jabir bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jangan menyembelih kecuali hewan yang umurnya masuk tahun ketiga. Bila engkau sulit mendapatkannya, sembelihlah kambing yang umurnya masuk tahun kelima." Riwayat Muslim.

Tidak cacat, tidak sakit, tidak pincang, tidak buta, tidak kurus, tidak putus telinga atau tanduknya. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

وَعَنْ الْأَبِرَاءِ بْنِ عَزَابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:

(أَرْبَعٌ لَا تَجُوزُ فِي الضَّحَايَا: الْعُوزَاءُ الْبَيْنُ عَوْزَهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيْنُ مَرَضُهَا، وَالْعَرْجَاءُ الْبَيْنُ طَلْعُهَا وَالْكَسِيرَةُ الَّتِي لَا تُنْقِي) رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَابْنُ جِبَّانٍ ُ

Al-Bara' Ibnu 'Azib Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam berdiri di tengah-tengah kami dan bersabda: "Empat macam hewan yang tidak boleh dijadikan kurban, yaitu: yang tampak jelas butanya, tampak jelas sakitnya, tampak jelas pincangnya, dan hewan tua yang tidak bersum-sum." Riwayat Ahmad dan Imam Empat. Hadits shahih menurut Tirmidzi dan Ibnu Hibban

a. Waktu penyembelihan Qurban

Waktu penyembelihannya ialah sesudah shalat 'Idul Adha, dan akhir waktunya ialah 'Ashar hari tasyriq, yakni sejak tanggal 10 Dzulhijah hingga terbenamnya matahari tanggal 13 Dzulhijah.

وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ سَفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (شَهِدْتُ الْأَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ بِالنَّاسِ، نَظَرَ إِلَى غَنَمٍ قَدْ ذُبِحَتْ فَقَالَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيَذْبَحْ شَاةً مَكَانَهَا، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللَّهِ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ۝

Jundab Ibnu Sufyan Radliyallaahu 'anhu berkata: Aku mengalami hari raya Adlha bersama Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam Setelah beliau selesai sholat bersama orang-orang, beliau melihat seekor kambing telah disembelih. Beliau bersabda: "Barangsiapa menyembelih sebelum sholat, hendaknya ia menyembelih seekor kambing lagi sebagai gantinya; dan barangsiapa belum menyembelih, hendaknya ia menyembelih dengan nama Allah." Muttafaq Alaihi.

b. Sunnah-sunnah waktu menyembelih Qurban
Disunnahkan sewaktu menyembelih korban beberapa perkara berikut ini:

- 1) Membaca “Bismillah Wallahu Akbar” dan Shalawat atas Nabi s.a.w.
- 2) Orang yang berkorban sendiri disunnatkan menyembelihnya, dan jika ia wakil menyembelihkannya, maka disunnatkan ia hadir ketika menyembelih.
- 3) Berdoa supaya kurban diterima Allah.
Sunnah membaca do'a:

بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَمِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ)

"Dengan nama Allah. Ya Allah, terimalah (korban ini) dari Muhammad, keluarganya, dan umatnya." Kemudian beliau berkorban dengannya."

- 4) Binatang yang disembelih disunnatkan dihadapkan ke kiblat.

4. Hikmah Qurban

Qurban merupakan satu bentuk ibadah yang mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi *illahiyah* dan dimensi sosial. Melaksanakan qurban berarti mentaati syariat Allah SWT, yang membawa pahala baginya. Selain itu, qurban berarti memberikan kebahagiaan bagi orang lain, khususnya faqir miskin untuk dapat menikmati daging hewan qurban.

Ada beberapa hikmah yang dapat kita ambil dari disyariatkannya qurban, antara lain:

- a. Akan menambah cinta dan keimanannya kepada Allah Swt.
- b. Sebagai rasa syukur pada Allah Swt. atas karunia yang dilimpahkan pada dirinya.
- c. Menambah rasa peduli dan tolong-menolong kepada orang lain yang kurang mampu.
- d. Akan menambah persatuan dan kesatuan karena ibadah kurban melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

5. Keadilan Sosial

Keadilan sosial di dalam dasar negara kita Indonesia, yakni Pancasila tertulis pada sila kelima, di mana sebagai dasar penyemangat kita suatu bangsa untuk menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Keadilan sosial menjadi

bahasan penting dari berbagai aspek kehidupan, karena ini erat kaitannya dengan kebutuhan manusia dan juga sangat bersifat sensitif jika terjadi suatu kesenjangan di tengah masyarakat. Banyak kejadian di tengah masyarakat suatu konflik ataupun tragadi yang dipicu oleh kesenjangan dan ketidakadilan sosial. Di Malaysia pernah terjadi konflik pada tanggal 13 Mei 1969, ketika masyarakat Melayu merasa bahwa komunitas China yang *notabene* sebagai kaum minoritas, memperoleh lebih banyak sumber daya sosial daripada kaum mayoritas, yakni orang Melayu itu sendiri. Begitupun di Indonesia pada tahun 1976 ketika penduduk pribumi merasa bahwa komunitas China, sebagai non pribumi, memperoleh kekayaan ekonomi nasional.

Keadilan sosial berdampak erat kaitannya dengan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Di dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spriritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”

Sedangkan pandangan keadilan menurut Islam, keadilan dimaknai sebagai persamaan kemanusiaan yang memperhatikan pula keadilan dalam semua nilai yang mencakup bidang-bidang yang lain. Makna yang lebih luas yakni setiap individu diberikan sepenuhnya kesempatan, kemudian biarkanlah mereka melakukan pekerjaan dan memperoleh hasil sesuai yang tidak bertentangan dengan tujuan hasil yang mulia. Islam tidak menampikkan kemampuan individu yang berbeda-beda, sehingga dalam hasilpun akan terjadi suatu perbedaan, namun bukan lantas menyetujui akan sistem perekonomian *Kapitalis* di mana yang kuat menguasai secara sepihak daripada yang lemah.

Menurut Rohiman Notowidagdo (2016) keadilan sosial dimaknai sebagai tujuan dan juga jalan. Pertama diartikan sebagai sebagai tujuan, karena suatu masyarakat yang didirikan atas dasar-dasar yang sehat, niscaya keadilan sosial itu akan merata dan terjamin di antara para anggotanya. Tidak mungkin suatu masyarakat akan hidup sejahtera, jikalau perekonomian hanya dikuasi oleh orang-orang yang kaya, ataupun yang kaya selalu menghalang-halangi si miskin. Kedua keadilan sosial diartikan juga sebagai jalan, yang memiliki makna jalan ke arah cinta-mencintai dan saling tolong menolong, yang merupakan sifat dari setiap masyarakat yang sejahtera.

Pandangan Islam lebih jauh berkenaan dengan keadilan sosial bukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan material saja, tapi juga kebutuhan immaterial, karena keduanya tidak mungkin dipisahkan dan menjadi satu kesatuan. Hal tersebut sesuai dengan realita yang terjadi peri kemanusiaan

merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain dan serasi, serta bukan suatu komunitas masyarakat yang saling berbeda dan bertentangan.

Menurut Sayyid Quthub salah seorang ilmuwan dari Mesir menyatakan asas-asas keadilan sosial setidaknya mencakup 3 hal, yakni:

a. Kebebasan Jiwa

Keadilan sosial yang sempurna tidak mungkin dapat terwujud, sampai ia tidak dikaitkan dengan persoalan-persoalan jiwa yang batini, dengan memberikan hak setiap individu dan kebutuhan masyarakat kepadanya, disamping adanya keyakinan bahwa ia akan mengantarkan pada peri kemanusiaan yang luhur, dan sepanjang tidak menjadikan persoalan material sebagai titik tumpuan dari setiap urusan. Keadilan itu juga belum dikatakan terwujud dalam individu sepanjang ia belum menjangkau sampai ke dalam jiwanya dengan kadar amaliyah yang menjamin kelanjutannya sampai segi ini. Islam benar-benar memulai pembebasan jiwa ini dari segala bentuk peribadatan dan kepasrahan kepada selain Allah. Selain Allah tidak seorangpun yang memiliki kekuasaan, tidak ada yang menghidupkan dan mematikan seorang kecuali Allah, tidak ada yang mampu memberikan kemanfaatan dan kemudharatan kecuali Allah, dan tidak ada selain Dia yang mampu memberikan rejeki baik dari langit maupun dari bumi.

b. Persamaan Kemanusiaan

Berulangkali Al-Qur'an menegaskan berkenaan dengan persamaan kemanusiaan, bahwasannya manusia ini memiliki asal usul dan kejadian yang sama, sama-sama berasal dari tanah, dan semua individu berasal tak ada bedanya berasal dari air sperma yang hina. Jikalau sudah tidak ada kelebihan seorang individu dari individu yang lain, maka otomatis pula tidak ada pula kelebihan antara suku yang lain ke suku yang lain, satu bangsa atas bangsa yang lain. Semua sama derajat di mata Allah, kecuali yang membedakan adalah ketaqwaannya.

c. Jaminan Sosial

Islam menetapkan jaminan sosial dalam berbagai bentuk dan corak, berjalan sejajar dengan terornya yang besar tentang kesatuan dan integralisme tujuan bagi setiap individu dan kelompok, dalam mencapai kesempurnaan kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penduduk di Dusun Sebatang mayoritas bermata pencaharian sebagai pembuat gula jawa karena tumbuhan yang dominan di sana adalah pohon kelapa. Secara geografis letak Dusun Sebatang masuk dalam

kategori daerah tanah rawan longsor, selain itu jauhnya dari sumber mata air menjadi salah satu kendala bagi warga untuk beternak sapi karena susah mencari rumput. Kebanyakan warga di sini beternak kambing jawa yang memang untuk makannya hanya dedaunan yang mudah di cari di daerah sekitar.

Kegiatan ini diawali dengan adanya pertemuan dengan para tokoh masyarakat yang diadakan pada malam pertama Mahasiswa KKN sampai di lokasi. Selain pengenalan diri Mahasiswa KKN, malam itu juga dibahas masalah yang ada di Masyarakat yang salah satunya adalah pembagian daging Qurban yang tidak merata karena minimnya hewan Qurban dan banyaknya masyarakat. Tercatat bahwa jumlah KK di Dusun Sebatang sejumlah 217 KK dengan sarana ibadah dua Masjid dan dua Musholla. Oleh karena itu Mahasiswa menyanggupi membantu mencarikan hewan maupun daging Qurban.

Selanjutnya kami susun Proposal Permohonan hewan maupun daging Qurban yang kami sebar ke instansi maupun masjid-masjid besar. Alhamdulillah proposal kami banyak yang tembus dengan mendapatkan satu sapi dan lima kambing serta daging qurban sebanyak 60 kg. Pembagian dari hewan maupun daging qurban yang kami dapatkan sebagai berikut: satu sapi dan dua kambing kami pasrahkan ke Masjid Fathul Jannah karena memang penduduk banyak yang tinggal di wilayah masjid Fathul Jannah. Dua kambing kami berikan di Masjid Attaqwa dan satu kambing kami berikan di Musholla Al Hidayah karena memang di sana jarang sekali adanya Hewan Qurban. Selain hewan qurban kami juga mendapatkan daging qurban sebanyak 60 kg yang mana pembagian daging ini dapat merata ke seluruh warga Dusun Sebatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang diadakan beberapa universitas untuk menyiapkan atau membentuk mahasiswa penerus bangsa yang tidak hanya menguasai teori yang mereka dapat di kelas, namun membentuk generasi yang siap akan situasi sosial yang ada pada masyarakat. Salah satu universitas yang menerapkan KKN pada mahasiswanya yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dimana mahasiswa pada tingkat akhir diwajibkan memenuhi kegiatan KKN dan siap ditempatkan pada wilayah-wilayah yang memang dirasa memerlukan peran mahasiswa sebagai *agen of change* untuk memecahkan permasalahan yang belum bisa di selesaikan oleh masyarakat daerah tersebut.

UIN Sunan Kalijaga menempatkan para mahasiswa ke beberapa wilayah, seperti Kota Madya, Sleman, Magelang, Klaten, Gunung Kidul, dan Kulon Progo. Pemerataan jumlah kelompok KKN di tiap daerahnya di sesuaikan akan kebutuhan. Khususnya kelompok KKN 55 yang ditempatkan pada Dusun Sebatang, Desa Hargetirto, Kecamatan Kokap, Kulon Progo, mereka di

tempatkan pada sebuah dusun dengan keadaan geografisnya merupakan pegunungan. Dengan mayoritas penduduk bermata pancaharian sebagai penderes nira atau pembuat gula jawa. Beberapa permasalahan sosial ada pada Dusun Sebatang ini, permasalahan inilah yang menjadi awal untuk kelompok KKN 55 mengusungkan sebuah program.

Program yang dirasa perlu untuk di laksanakan sebagai salah satu program yang diutamakan yaitu "Pengadaan Hewan Kurban Idul Adha". Dengan jumlah kepala keluarga mencapai 217 sesuai dengan catatan pedukuhan, dan setelah mengumpulkan keluh kesah dari masyarakat yang menyatakan bahwa pada tiap tahun nya saat Hari Raya Idul Adha Dusun Sebatang kekurangan dalam hewan kurban. Ketidak seimbangan hewan kurban yang ada dengan jumlah masyarakat yang banyak membuat pembagian daging hewan kurban tidak merata.

Letak Dusun Sebatang yang merupakan pegunungan melatarbelakangi pula tempat ibadah di wilayah ini lebih dari satu. Terbagi menjadi lima Rukun Tetangga (RT), dengan empat tempat ibadah yaitu dua masjid dan dua mushola dimana tempat ibadah ini terbagi di tiap RT nya. Masjid Fathul Jannah berada di RT 64, Masjid At-Taqwa berada di RT 61, Mushola Nurul Haq berada di RT 62 dan Mushola Al Hidayah berada di RT 63A dan 63B. Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban biasanya dilaksanakan di tiap RT masing-masing. Pembagian wilayah ini juga menjadi salah satu tantangan bagi kelompok KKN 55 agar dapat menyalurkan hewan kurban dan daging kurban pada tiap RT Dusun Sebatang.

Dalam program pengadaan hewan kurban, kelompok KKN 55 mengupayakan dengan cara membuat proposal kurban yang akan di masukan ke beberapa lembaga dan *link* yang sudah di miliki. Penyebaran proposal dilaksanakan sebulan sebelum hari-H. Dengan memutuskan menentukan hari tertentu agar anggota kelompok yang bertugas menyebarkan proposal dapat maksimal dalam bertugas tanpa mengganggu program-program KKN lainnya.

Kelompok KKN 55 menyebarkan 15 proposal permohonan permintaan hewan kurban hidup maupun daging ke beberapa lembaga, dan masjid-masjid di kota Yogyakarta. Selang satu minggu sebelum hari-H, para anggota KKN 55 yang bertanggung jawab memasukan proposal pada tiap lembaga dan masjid meminta konfirmasi bagaimana kelanjutan dari proposal yang telah di ajukan.

Setelah mengkonfirmasi atas beberapa proposal yang di ajukan, maka KKN kelompok 55 mendapatkan hasil memuaskan. Yakni mendapatkan satu ekor lembu dan lima ekor kambing, beserta daging seberat 60 kg. Satu ekor lembu dan dua ekor kambing berasal dari Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Jambidan, satu ekor kambing dari Ibu-ibu Aisyiyah Ranting Karangunti, satu ekor kambing dari Al-Azhar School, dan daging seberat 60 kg dari sejumlah masjid yang ada di wilayah kota Yogyakarta.

Untuk pengambilan hewan kurban ada yang harus mengambilnya langsung dari lokasi penyerahan hewan kurban, ada yang diantarkan langsung ke lokasi Dusun Sebatang dan ada pula pemberian donasi berupa uang seharga hewan kurban untuk di belikan oleh kelompok KKN 55 untuk dibelikan hewan kurban tersebut. Daging seberat 60 kg berasal dari 9 masjid yang ada di Yogyakarta, dengan cara jemput bola atau para anggota KKN lah yang mengambil daging tersebut saat hari Idul Adha agar dapat langsung disalurkan ke masyarakat hari itu juga.

Hewan kurban yang didapat beserta daging dibagikan secara merata ke empat tempat ibadah yang berada pada Dusun Sebatang. Melibatkan bantuan para warga beserta karang taruna untuk membantu proses saat penyembelihan dan pemerataan daging ke rumah-rumah warga. Dari sebelumnya dimana warga Sebatang hanya menyembelih dua ekor kambing untuk sepedukuhan maka KKN kelompok 55 pada tahun ini mampu memberikan baktinya kepada masyarakat dalam salah satu program yaitu pengadaan hewan kurban Idul Adha. Dengan jumlah hewan kurban dan daging yang telah di berikan, kelompok KKN 55 memiliki tujuan agar masyarakat Dusun Sebatang dapat merasakan hari raya umat Islam sama seperti masyarakat lainnya serta memberi motivasi dan semangat agar kedepannya rasa ingin menyisihkan harta yang dimiliki untuk membeli hewan kurban saat Idul Adha secara bersama-sama.

Pelaksanaan salah satu program kelompok KKN 55 tentang program "Pengadaan Hewan Kurban Idul Adha" menghasilkan 1 lembu dan 5 kambing beserta daging 60kg, donasi tersebut diperoleh dari:

1. Satu lembu dan dua kambing: Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Jambidan
2. Satu kambing: Al-Azhar School
3. Satu kambing: Bakpia Pathuk 25
4. Satu kambing: Perkumpulan Ibu-ibu Aisyiyah cabang Karangunti
5. 60 kg daging: Dari 9 masjid di Yogyakarta

Dengan pembagian hewan beserta daging kurban ke tempat ibadah yang berada di Dusun Sebatang:

1. Masjid Fathul Jannah : satu lembu + dua kambing
2. Masjid At-Taqwa : dua kambing
3. Mushola Al Hidayah: satu kambing
4. Mushola Nurul Haq : 60kg daging

Pemerataan penyaluran hewan kurban di sesuaikan oleh jumlah warga tiap RT nya beserta persetujuan sari Kepala Dusun Sebatang.

Pengadaan hewan kurban yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan ke-96 kelompok 55 yang mana berlokasi di Dusun Sebatang, desa Hargotirto, Kokap, Kulon Progo dilakukan dengan cara menyebarkan proposal permohonan hewan qurban kepada beberapa Masjid dan Lembaga Sosial maupun lainnya yang ada di wilayah Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Setelah mengkonfirmasi atas beberapa proposal yang diajukan, maka KKN kelompok 55 mendapatkan hasil memuaskan. Yakni mendapatkan satu ekor lembu dan lima ekor kambing, beserta daging seberat 60 kg. Satu sapi dan dua kambing berasal dari Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Jambidan, satu kambing dari pada Ibu-ibu Aisyiyah Ranting Karangkunti, satu ekor kambing dari Al-Azhar School, dan daging seberat 60 kg dari sejumlah masjid yang ada di wilayah kota Yogyakarta.

KESIMPULAN

Dari proposal-proposal yang telah diajukan, berhasil didapatkan kambing berjumlah lima ekor, sapi satu ekor, serta tambahan daging kurban sebanyak 60 kg. Selanjutnya hewan kurban yang telah didapatkan, diserahkan ke tempat-tempat ibadah di Dusun Sebatang, dua ekor kambing dan satu ekor sapi ke

Masjid Fatkhul Jannah, dua ekor kambing ke Masjid At Taqwa, dan satu ekor kambing ke Musholla Al Hidayah. Dengan pengadaan hewan kurban ini, diharapkan pembagian hewan kurban dapat merata ke seluruh warga Sebatang sehingga akan terwujud pemerataan dan keadilan sosial bagi seluruh warga Sebatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholis, Muhammad dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Am
- Nugroho, Riant. *Kebijakan Sosial untuk Negara Berkembang*.
- Quthub, Sayyid. 1984. *Keadilan Sosial dalam Islam*. Bandung: Pustaka.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. 1954. Jakarta : Attahiriyyah.
- Rosyidah, Dian dkk. 2008. *Fiqih untuk Kelas IX untuk MTs dan SMP Islam*. Jakarta : Arafah Mitra Utama.